

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK PNEUMONIA DENGAN TERAPI
INHALASI DALAM PEMENUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN**

Tania Ludfia Sari¹, Ratih Dwilestari Puji Utami²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : tanieludfias@gmail.com

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : ratihaccey@ukh.ac.id

ABSTRAK

Pneumonia merupakan bentuk infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil di sebut alveoli yang terisi udara ketika orang sehat bernafas. Ketika seseorang menderita pneumonia alveoli akan di penuhi dengan nanah dan cairan yang membuat pernafasan terasa menyakitkan dan membatasi asupan oksigen. Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, paparan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru paru maupun pengaruh tidak langsung dari penyakit lain. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak pneumonia dengan terapi inhalasi dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien anak pneumonia dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman diruang cempaka 1 RSUD Karanganyar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman yang dilakukan tindakan keperawatan teknik distraksi audio visual dengan menonton film animasi selama tiga hari didapatkan hasil dari skor kecemasan (4) menurun menjadi skor kecemasan (1). Rekomendasi teknik distraksi audio visual menonton film animasi efektif dilakukan pada pasien anak pneumonia dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman.

Kata kunci: Teknik Distraksi Audio Visual, Pneumonia, Kecemasan

Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

NURSING CARE FOR A CHILD WITH PNEUMONIA WITH INHALATION THERAPY IN FULFILLING SAFETY AND COMFORT

Tania Ludfia Sari¹, Ratih Dwilestari Puji Utami²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta
Email : tanieludfias@gmail.com

²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta
Email : ratihaccey@ukh.ac.id

ABSTRACT

Pneumonia is an acute respiratory infection on the lungs. Lungs consist of little sacks called alveoli, which fill with air when a health person breathes. When someone has pneumonia, the alveoli will be filled with pus and fluid, making breathing painful and limiting oxygen supply. This is caused by bacteria, virus, fungi, exposure to chemicals or physical damage to the lungs, as well we indirect effects of other diseases. The purpose of the present case study was determining the nursing care for a child with pneumonia using inhalation therapy in fulfilling safety and comfort. The research type was descriptive, using case study approach. The subject in the present case study was a child with pneumonia in fulfilling safety and comfort in Cempaka 1 room of RSUD Karanganyar. The study result showed that nursing care for a child with pneumonia in fulfilling safety and comfort by using audio visual distraction technique of watching animated films for three days lowered the anxiety score from (4) to (1). Audio visual distraction technique by watching animated films is effective for child patient in fulfilling safety and comfort.

Keywords: Audio Visual Distraction Technique, Pneumonia, Anxiety

PENDAHULUAN

Di Indonesia 1% kematian pada anak diakibatkan oleh pneumonia, data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018). Obstruksi (sumbatan) jalan napas merupakan penyebab utama meningkatnya penyakit gangguan saluran pernapasan pada anak khususnya anak usia kurang dari 4 tahun (young children). Selain itu dampak dari obstruksi pada saluran pernafasan dapat menyebabkan ketidaksesuaian ventilasi serta perfusi dan dapat mengganggu aliran udara yang masuk ke saluran pernafasan. (Cardinale et al., 2013). Oksigenasi merupakan proses penambahan oksigen (O₂) ke dalam sistem tubuh baik itu bersifat kimia atau fisika. Oksigen ditambahkan kedalam tubuh secara alami dengan cara bernapas. Pernapasan atau respirasi merupakan proses pertukaran gas antara individu dengan lingkungan yang dilakukan dengan cara menghirup udara untuk mendapatkan oksigen dari lingkungan dan kemudian udara dihembuskan untuk mengeluarkan karbon dioksida ke lingkungan. Gangguan Oksigenasi pada anak seperti penyakit asma, bronkitis, emfisema, pneumonia, ispa, tbc, dan kanker paru-paru (Saputra, 2013). Pneumonia merupakan bentuk infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-

paru. Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil di sebut alveoli yang terisi udara ketika orang sehat bernafas. Ketika seseorang menderita pneumonia alveoli akan di penuh dengan nanah dan cairan yang membuat pernafasan terasa menyakitkan dan membatasi Menurut World Health Organization (WHO 2017 dalam Kusumo, 2021) kematian anak di dunia yang disebabkan oleh Pneumonia sebanyak 808.694 anak terhitung 15% dari total kematian anak dibawah usia 5 tahun. UNICEF 2019 mendata prevalensi angka kematian anak menderita Pneumonia sebesar 16% dari seluruh total anak yang hidup dari seluruh belahan dunia selama 3 dekade terakhir atau sebesar 880.000 anak setiap tahunnya (Agustina & Nurhaeni, 2020). Kejadian pneumonia pada anak lebih banyak terjadi di negara berkembang (82%) dibandingkan negara maju (0,05%) (Agustina & Nurhaeni, 2020). asupan oksigen *World Health Organization* (WHO, 2019).

Terapi inhalasi merupakan pemberian obat yang dilakukan secara inhalasi atau hirupan dalam bentuk aerosol ke dalam saluran napas. (Angraini & Relina, 2020). Tujuan dari terapi inhalasi untuk memberikan efek bronkodilatasi dan melebarkan lumen bronkus dan dapat mengencerkan dahak

sehingga mudah untuk dikeluarkan dan mengurangi hiperaktifitas bronkus dan mampu mengatasi infeksi (Wahyuni, 2014). Terapi farmakologis dengan pemberian inhalasi digunakan secara tepat telah terbukti efektif mengatasi masalah saluran sistem pernapasan (Kamin *et al.*, 2015). Respon anak ketika menjalani terapi inhalasi, anak menangis dan memberontak (Rachmadani 2013). Kecemasan yang dialami oleh anak yang diberikan terapi inhalasi ditunjukkan dengan tanda dan gejala, yaitu anak menjadi agresif, marah, berontak, yang menyebabkan anak mengalami distress tidak mengenal petugas dan lingkungan rumah sakit, yang menyebabkan obat untuk terapi inhalasi yang diberikan tidak semuanya dapat terhirup sehingga mempengaruhi dosis obat dan proses penyembuhannya. Dampak dari kecemasan yaitu anak seringkali menunjukkan perilaku tidak kooperatif seperti sering menangis, marah-marah, tidak mau makan, rewel, susah tidur, mudah tersinggung, meminta pulang dan tidak mau berinteraksi dengan perawat dan seringkali menolak jika akan diberikan pengobatan (Fatmawati, 2019). Teknik distraksi dengan mengalihkan perhatian anak dapat dilakukan oleh perawat untuk mengurangi distress pada anak selama pelaksanaan terapi inhalasi. Teknik distraksi adalah salah satu

intervensi mengurangi kecemasan pada anak dengan memberikan stimulasi sensori selama mendapatkan tindakan medis. Kelebihan dari teknik distraksi yang dilakukan adalah mudah digunakan, relatif murah dan memiliki efek samping yang minimal (Hillgrove-Stuart *et al.*, 2013). Teknik distraksi dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mengurangi distress pada anak dengan memberikan tontonan video yang disenangi anak selama mendapatkan tindakan medis atau selama perawatan (Koller and Goldman, 2012). Tujuan penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan untuk mengalihkan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya rasa tidak nyaman. Manfaat dari teknik ini, yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai dan merasa berada pada posisi yang menyenangkan (Kusumaningtyas & Priastana, 2020). Cara yang digunakan adalah dengan mengalihkan perhatian anak pada hal-hal yang disukai seperti film animasi.

METODE PENELITIAN

Studi kasus tersebut untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan dengan pasien Pneumonia dalam pemenuhan rasa aman dan nyaman. Data di kumpulkan dengan

metode wawancara,observasi dan dokumentasi.

Subjek yang digunakan adalah pasien anak yang berusia 3 th dengan diagnosa medis Pneumonia yang mendapat terapi inhalasi, dan mengalami kecemasan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Karanganyar dengan waktu pengambilan kasus pada tanggal 17-19 Januari 2022 di lakukan selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi dapat diketahui bahwa saat pengkajian awal terhadap perkembangan anak didapatkan data : Sebelum terpasang alat inhalasi anak terlihat tenang dengan skor kecemasan 1 dan saat anak terpasang alat inhalasi anak menjadi gelisah dan takut dengan skor kecemasan 5, pasien mendapatkan terapi inhalasi 1x dalam sehari dengan dosis obat ventolin 1ml,dan berotec 20tetes DS: ibu pasien mengatakan bahwa anaknya mengalami sesak napas, panas turun naik, anaknya selalu terbangun di malam hari dan rewel,selalu menangis saat pasien merasa sesak nafas sudah berobat tapi tak kunjung sembuh dan anaknya juga batuk pilek dan anak baru pertama kali

mengalami sakit Pneumonia. Ibu pasien juga berkata saat di pasang alat terapi inhalasi anaknya selalu menangis dan rewel,anak merasa khawatir ,bingung, tegang dan gelisah DO: anak terlihat gelisah, anak tampak sesak napas dan sadar penuh. Frekuensi pernapasan 40x/menit, SPO 93%, suhu 38,5c.

Pemaparan Diagnosa yang di angkat berdasarkan data DS dan DO yang mendukung diagnosa di kaitkan dengan teori dalam SDKI. Berdasarkan pengkajian yang di lakukan pada pasien di dapatkan diagnosa Ansietas b.d krisis situasional yang di dukung dengan kecemasan yang di alami pasien.

Intervensi keperawatan di susun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) Teknik Distraksi (I.08247). Observasi : Identifikasi pilihan teknik distraksi yang di inginkan, Terapeutik : Gunakan teknik distraksi, (mis membaca buku, menonton televisi, bermain, aktivitas terapi, membaca cerita, bernyanyi.) , Edukasi : Jelaskan manfaat dan jenis distraksi bagi panca indera,Anjurkan menggunakan teknik distraksi sesuai dengan tingkat energi,kemampuan,usia , tingkat perkembangan. Dengan di berikan intervensi Teknik Distraksi Audio Visual dengan menggunakan media Gadget/Hp

dalam mengatasi kecemasan pada pasien dengan diagnose medis Pneumonia.

Implementasi Perawat Setelah menetapkan Intervensi keperawatan maka dilakukan implementasi keperawatan. Hari 1 dilakukan pada Senin 17 Januari 2022 di berikan film animasi upin dan ipin selama 20 menit data subjektif : ibu pasien mengatakan bersedia anaknya di berikan teknik distraksi, objektif : anak terlihat tenang sebelum terpasang alat inhalasi dengan skor kecemasan : 1 (sangat tidak cemas) anak tampak tenang dan senang dengan ekspresi wajah tersenyum dan nampak sudut bibir terangkat ke atas, setelah terpasang alat inhalasi skor kecemasan meningkat menjadi : 5 (cemas berat) anak tampak takut, rewel dan meminta pulang dengan ekspresi wajah menangis dan nampak sudut bibir sangat di tekuk hingga ke bawah dagu , sebelum di berikan teknik distraksi anak terlihat rewel dengan tingkat skor kecemasan : 5 (cemas berat) anak tampak takut, rewel dan meminta pulang dengan ekspresi wajah menangis pada saat menit ke- 5 teknik distraksi , cemas menurun dengan skor kecemasan : 4 (cemas sedang) anak tampak tidak senang dengan ekspresi wajah pasien tampak murung dan nampak sudut bibir di tarik ke arah dagu, lalu setelah di berikan terapi inhalasi dan

teknik distraksi skor kecemasan menurun menjadi skor : 3 (cemas ringan) anak tampak biasa saja dengan ekspresi wajah datar dan nampak sudut bibir naik ke atas . Lalu hari ke 2 dilakukan pada Selasa 18 Januari 2022, anak di berikan film animasi boboboi selama 20 menit juga. Subjektif : ibu pasien mengatakan bersedia anaknya diberi teknik distraksi. Objektif : sebelum terpasang alat inhalasi anak terlihat tenang dengan skor kecemasan : 1 (sangat tidak cemas) anak tampak tenang dan senang dengan ekspresi wajah tersenyum dan nampak sudut bibir terangkat ke atas, setelah terpasang alat inhalasi skor kecemasan : 4 (cemas sedang) anak tampak tidak senang dengan ekspresi wajah pasien tampak murung dan nampak sudut bibir di tarik ke arah dagu ,sebelum di berikan teknik distraksi anak terlihat agak rewel dengan skor kecemasan : 4 (cemas sedang) anak tampak tidak senang dengan ekspresi wajah pasien tampak murung dan nampak sudut bibir di tarik ke arah dagu , pada saat di putarkan video animasi pada menit ke-5 pasien tampak tenang cemas menurun dengan dengan skor kecemasan : 3 (cemas ringan) anak tampak biasa saja dengan ekspresi wajah datar dan nampak tidak tersenyum dan setelah nebu selesai dan menonton film animasi selesai anak sudah tampak tenang dengan skor kecemasan menjadi 2

(tidak cemas) anak tampak tenang dengan ekspresi wajah sedikit tersenyum dan nampak sudut bibir sedikit ditarik ke atas. Selanjutnya untuk hari ke 3 dilakukan pada hari Rabu 19 Januari 2022 anak di berikan film animasi spongebob selama 20 menit. Subjek: Ibu pasien mengatakan anaknya bersedia diberi teknik distraksi. Objektif: sebelum terpasang alat inhalasi anak terlihat tenang dengan skor kecemasan : 1 (sangat tidak cemas) anak tampak tenang dan senang dengan ekspresi wajah tersenyum dan nampak sudut bibir terangkat ke atas, dan setelah terpasang alat inhalasi skor kecemasan menjadi : 2 (tidak cemas) anak tampak tenang dengan ekspresi wajah sedikit tersenyum dan nampak sudut bibir sedikit ditarik ke atas anak terlihat sudah tidak rewel lagi, sebelum di beri teknik distraksi anak terlihat tidak cemas dengan skor kecemasan 2 (tidak cemas) anak tampak tenang dengan ekspresi wajah sedikit tersenyum dan nampak sudut bibir sedikit ditarik ke atas, saat di putarkan video animasi dari menit ke-5 pasien tampak tidak cemas, cemas menurun dengan skor 1 (sangat tidak cemas) anak tampak tenang dan senang dengan ekspresi wajah tersenyum dan nampak sudut bibir terangkat ke atas, dan saat selesai di berikan nebu dan teknik distraksi audio visual anak tampak senang dan sangat tidak cemas menjadi

skor kecemasan 1 (sangat tidak cemas) anak tampak tenang dan senang dengan ekspresi wajah tersenyum dan nampak sudut bibir terangkat ke atas.

Berdasarkan teori tersebut maka, teknik distraksi audio visual menonton film animasi sangat efektif untuk anak yang mengalami kecemasan saat dilakukan terapi inhalasi dengan masalah kesehatan pneumonia, dibuktikan adanya penurunan skor kecemasan menggunakan FIS (face image scale) dari skor kecemasan 5 (cemas berat) menurun menjadi skor kecemasan 1 (sangat tidak cemas) .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi pada anak dengan pneumonia setelah dilakukan intervensi teknik distraksi audio visual menonton film animasi dari hari pertama sampai hari ketiga terdapat penurunan kecemasan sebelum dilakukan intervensi pasien mengalami kecemasan, pasien tampak rewel menangis dan gelisah dengan tingkat kecemasan (5) (cemas berat) setelah di berikan teknik distraksi audio visual menjadi (sangat tidak cemas) dengan tingkat kecemasan (1), *assessment* : masalah teratasi, *planning*: hentikan intervensi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran yang di harapkan bermanfaat antara lain :

- a. Bagi Rumah Sakit
Memberikan masukan yang diperlukan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan kedalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan yang berkualitas dan komprehensif tentang asuhan keperawatan pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai informasi dan referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan wawasan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien dengan pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman
- c. Bagi Perawat
Memberikan asuhan keperawatan komperhensif dan melatih pola berfikir kritis selama memberikan asuhan keperawatan dengan pemberian kebutuhan rasa aman .
- d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan memberikan kebutuhan rasa aman dan nyaman diruang cempaka I RSUD Karanganyar.

- e. Bagi Pasien dan Keluarga
Memberikan pengetahuan kepada keluarga agar keluarga dapat mengetahui gambaran umum pada pasien pneumonia serta dapat memberikan perawatan yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia . Konselor, Vol. 5. Number. 2 . June. 2016.
- Astuti, W. T., Marhamah, E., & Diniyah, N. (2019). Penerapan Terapi Inhalasi Nebulizer Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Pada Paien Bronkopneumonia. Jurnal Keperawatan , Vol. 5. Nomor. 2. Juli. 2019. Hal 7-13 .
- Buchanan N, Niven N. Validation of a Facial

- Image Scale to Assess Child Dental Anxiety. *Int Journal of Paediatric Dentistry*. Inggris. 2002;12: 47-52.
- Diana. (2016). Teknik audio visual pada anak . *Jurnal Anak*.
- Djojodibroto. (2012). No Title *بئة الال جرائات ال ج نائ*. *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
- Gea, N. Y., & Nurhaeni, N. (2020). Intervensi Bermain Teraupeutik Terhadap Saturasi Oksigen Anak Usia Prasekolah Dengan Pneumonia . *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* , Vol. 11 Nomor. 2. April 2020.
- Ginting, N. B., & Nurhaeni, N. (2020). Posisi Semi Prone Dapat Memberikan Kenyamanan Pada Anak Dengan Pneumonia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol. 3. Nomor. 1. Juni 2021 .
- Habiba, R. A., Triana, K. Y., & Martini, N. M. (2021). Pengaruh Distraksi Video Film Kartun Terhadap Kecemasan Pada Anak Dengan Bronkoppneumonia Yang Dilakukan Terapi Inhalasi Menggunakan Nebulizer . *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* , Vol. 12 No. 1 2021 .
- Hawari. (2013). SOP. *Jurnal Distraksi*.
- Hemma, Rahayu, S., & Darmawan, D. (2021). Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, Vol. 4 No. 1 (2020).
- Hengki, Kumbara, Yogi, Metra, Zulpikar, & Ilham. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin Pada Porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* , Vol. 17 . No 2. Juli – Desember. 2018. pp. 28 – 35.
- Kusumo, G. P., Heriyani, F., & Hidayah, N. (2020).

- Hubungan Kelembaban Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Pabrik . Homeostasis, Vol. 4 No. 1. April 2021. 127-132 .
- Mas'udah, A. F., & Pristya, T. Y. (2020). Karakteristik Iklim dan Pneumonia Anak: Systematic Review . Jurnal Respirologi Indonesia , Vol. 40. No 1. Januari 2020.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19 . Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No. 2 . 2020 .
- M.J. Wilkinson. (2014). Buku Saku Diagnosis Keperawatan, Jakarta: EGC.
- Nugroho T. (2011). Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam cetakan 1. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika.
- Nurarif A.H & Kusuma H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc ed 1. Jogjakarta : Penerbit Mediaction.
- PPNI. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Tindakan Keperawatan. Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- Potter & Perry, 20019, Buku Ajar Fundamental Keperawatan ; Konsep, Proses dan Praktik, edisi 4, volume 1, EGC, Jakarta.
- Roslita, R., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2021). Dampak Distraksi Audiovisual Terhadap Distress Anak Yang Mendapatkan Terapi Inhalasi The Effect Of Audiovisual Distraction On The Distress Children Receiving Inhalation Therapy. Jurnal Kesehatan Komunitas , Vol. 7 No. 1 pp. 13-17.
- Rusman. (2021). Dampak Audio visual pada anak post operasi. JIKO.

- Saputra. (2013). Gangguan Oksigenasi Pada Anak.
- Saputro, Heri & Fazrin, Intan. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit Sukorejo: Forikes.
- Shaleh. (2013). No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Vicasco, M. A., & Handayani, D. (2020). Literature Review: Analisis Faktor Risiko Pneumonia pada Balita . National Conference for Umah .
- Zainuri, I. (2016). Konsep aman dan nyaman. Jurnal komunitas.